

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis sangat penting karena dengan adanya bisnis dapat memenuhi kebutuhan manusia. Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangunkan orang dini hari dengan lantunan merdunya azan, sajadah alas shalat, susu instan yang dikonsumsi, mobil atau sepeda motor sebagai alat transportasi, serta semua kebutuhan rumah tangga, seluruhnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis.¹ Oleh sebab itu menunjukkan bahwa bisnis memiliki cakupan yang luas. Apabila semua proses diatas dimaknai dalam pengertian yang komprehensif maka bisnis memiliki makna yang sangat beragam.

Setiap kegiatan bisnis yang dilakukan, pada umumnya dihubungkan dengan istilah entrepreneurship atau kewirausahaan. Entrepreneurship berasal dari bahasa perancis yang berarti kontraktor. Asal katanya ialah *entreprenant* yang berarti giat, mau berusaha, penuh petualangan.²

¹ M. Ismail yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, "*Menggagas Bisnis Islami*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15.

² Wazin, "*Etika Bisnis Islam*", (Serang: Pusat Penelitian dan Penribitan, LP2M, IAIN SMH Banten, 2013), h. 43.

Kata Bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “business” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan.³ Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Menurut Satria A. Nonoputra, bisnis adalah sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴ Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁵ Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas – aktivitas yang memberikan manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.⁶ Dengan demikian apa yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui proses bekerja dapat dikategorikan bisnis secara umum. Dalam tatanan ajaran islam segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan – aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek bisnis. Islam memberikan ajaran mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang dalam tatacara berbisnis, mengenai status barang ataupun aktivitas yang sedang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan atau hajat manusia tersebut. Jika disederhanakan yang disebut sebagai bisnis islami adalah serangkaian aktivitas dan kegiatan bisnis manusia dalam berbagai bentuk dan kepemilikan

³ Johan Arifin, “*Etika Bisnis Islami*”, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 20.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ M. Ismail, *Mengagas...*, h. 15.

barang (harta dan jasa), serta keuntungan yang dibatasi cara memperoleh, mengolah serta mendayagunakannya. Artinya ada aturan halal dan haramnya.⁷ Bisnis islami adalah bisnis yang berpegang teguh pada ketentuan syariat. Syariat sendiri adalah aturan – aturan dan ketentuan Allah yang telah ditetapkan kepada hamba – hamba Nya tentang segala sesuatu yang benar dan salah tentang suatu perbuatan. Dengan kata lain syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis organisasi bisnis. Dengan kendali syariat, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama:

1. Target hasil, profit-materi dan benefit-non materi.
2. Pertumbuhan, artinya terus meningkat.
3. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin.
4. Keberkahan atau keridhaan Allah.⁸

Jasa *laundry* pakaian merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan jasa cuci pakaian saja, setrika pakaian saja, cuci kering saja, sampai cuci kering setrika sebagai gaya hidup praktis, dan tarif yang di tawarkan sangat bervariasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Yang sering disebut dengan *laundry* kiloan, mengapa dinamakan *laundry* kiloan karena perhitungan tarifnya dihitung sesuai dengan jumlah berat pakaian yang akan di cuci. Rata-rata minimal 1-2 kilo per cuci.

⁷ Johan, *Etika...*, h. 15.

⁸ M. Ismail, *Mengagas...*, h. 18.

Semakin maraknya penggunaan jasa *laundry* untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas rumahan yaitu salah satunya dengan menyerahkan cucian ke jasa *laundry* adalah adanya kecenderungan gaya hidup praktis. Hal ini dipicu adanya alasan selain karena perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga. Situasi tersebut biasanya terjadi pada karyawan, mahasiswa, dan bahkan sampai ibu rumah tangga yang merasa tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian. Energi mereka sudah digunakan untuk aktivitas mereka yang padat, sehingga lebih memilih menyerahkannya pada usaha *laundry* pakaian. Pada dasarnya masyarakat menyambut baik dengan adanya bisnis *laundry* yang saat ini mulai merambah ke berbagai sudut kota. Namun seiring lamanya bisnis ini berjalan masalah mulai terjadi. Hal ini terungkap berdasarkan hasil penelitian sederhana dengan beberapa pengguna *laundry*.

Berdasarkan pendapat Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai 50,⁹ maka peneliti mengambil 30 pengguna jasa *laundry* di sekitar Citangkil sebagai sampel untuk diwawancarai. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, 15 pengguna *laundry* mengaku pernah mengalami masalah dan tidak mendapat solusi dari pengusaha *laundry*, 4 pengguna pernah mengalami masalah dan mendapat solusi dari pengusaha *laundry* sedangkan 11 pengguna lainnya

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 53

mengaku belum pernah mengalami masalah karena mereka memiliki langganan *laundry* tetap. Bentuk masalah yang sering terjadi antara lain berkurang / hilangnya pakaian sesudah menggunakan jasa, bertambahnya jumlah pakaian sesudah menggunakan jasa, tertukar dengan pengguna *laundry* lain dengan jumlah sama sebelum atau sesudah menggunakan jasa, merusakkan pakaian seperti berlubang, warna pakaian pudar dan bercampur warna pakaian lain. Berdasarkan hasil wawancara, konsumen yang mengetahui bahwa barang *laundry* nya tidak sesuai seperti pada saat sebelum menggunakan jasa *laundry* tersebut. Menyampaikan komplain atas kesalahan dilakukan kepada pihak *laundry*, akan tetapi respon dari pihak *laundry* sebageian besar tidak memberikan solusi kepada konsumen, walaupun ada 4 pengusaha *laundry* yang memberikan solusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi praktek ketidakjujuran dan ketidaktanggungjawaban dari pihak *laundry*. Walaupun konsumen sudah membawa nota pengambilan barang *laundry*, dimana nota tersebut berisi tentang kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat menyangkut pelayanan jasa *laundry* tersebut. Pihak *laundry* menolak menanggung kesalahan atau kehilangan yang dialami konsumen walaupun di dalam nota sudah terdapat kesepakatan apabila terjadi kesalahan atau kehilangan barang *laundry* yang di kerjakan. Berawal dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul : “PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM

TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PENGUSAHA *LAUNDRY* DI KECAMATAN CITANGKIL”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan pengaruh etika bisnis islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan citangkil

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil?
2. Seberapa besar pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan Etika Bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di Kecamatan Citangkil.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penerapan etika bisnis Islami serta mengetahui pengaruhnya terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry*.
2. Bagi Peneliti lain, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry*
3. Bagi Masyarakat luas, Sebagai wacana dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry*

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan. Menjelaskan penelitian terdahulu juga sebagai upaya untuk tidak menjiplak/plagiat hasil penelitian terdahulu, atau meneliti dengan tema dan kajian yang sama, uraian dalam penelitian terdahulu yang relevan

diarahkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam skripsi ini dijelaskan dikemukakan bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faisal Yusuf Saputra, jurnal, 2016, *Penerapan Etika Bisnis Islam Berpengaruh Signifikan Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan, disebutkan bahwa dari variabel etika bisnis islam mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap variabel keuntungan usaha, dalam penelitian ini yaitu keuntungan usaha terhadap pengusaha *laundry* di kecamatan Tembalang. Dalam melakukan layanan cuci setrika dengan etika bisnis yang baik akan mendorong konsumen (pengguna) untuk menjadikan tawaran tersebut sebagai pertimbangan seorang konsumen berminat terhadap jasa yang dipasarkan dan akhirnya melakukan transaksi sehingga akan menambah keuntungan usaha dari pihak *laundry* tersebut.¹⁰

2. Ribut Suprpto, Mamlukah, dan Istianah Feriawat, jurnal, 2021, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Penjual Bahan Laundry di Banyuwangi.*

¹⁰ Faisal Yusuf Saputra, *Penerapan Etika Bisnis Islam Berpengaruh Signifikan Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang.*(Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjual bahan laundry yang ada di Banyuwangi sudah mengetahui tentang etika bisnis Islam dan menerapkannya. Dalam menggeluti usahanya ini berpegang teguh pada ajaran yang telah di contohkan oleh Rasulullah berdagang dengan sikap *sidiq*, amanah, fatonah, tabligh dalam hal ini tidak hanya mencari keuntungan akan tetapi mencari keridhoan Allah SWT. Penjual bahan *laundry* di Kabupaten 18 Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam Vol 2 No 2 Agustus 2021, ISSN: 2745-8407 Banyuwangi adalah telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya dan mereka menjalankan bisnis menggunakan etika bisnis Islam serta tetap menjaga kualitas dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan sehingga perkembangan bisnis dapat berjalan dengan baik. Toko bahan *laundry* Madania Fresh, toko bahan *laundry* Anggun Fresh dan toko bahan *laundry* Jaya Mulya dalam menjual bahan *laundry* sudah menerapkan etika bisnis Islam dan sesuai prinsip ekonomi Islam.¹¹

3. Desy Astrid Anindya, jurnal, 2017, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua kecamatan Delitua.*

Dari hasil penelitian yang diperoleh serta dengan melihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang pedagang merupakan cerminan jati dirinya di dalam berdagang. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda di dalam hidupnya yang dapat

¹¹ Ribut Suprpto, Mamlukah, dan Istianah Feriawati, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Penjual Bahan Laundry di Banyuwangi*,(Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, volume 2, 2021)

diperoleh melalui pendidikan formal atau non formal dan pengetahuan ini diperoleh sepanjang hidupnya, namun yang menjadi pertanyaan apakah pengetahuan tersebut digunakan untuk hal-hal yang baik atau tidak sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebut merupakan acuan seseorang melakukan kegiatannya, apakah dengan norma-norma yang berlaku atau tidak. Setiap orang pasti memiliki pemikiran tersendiri ketika beriwirausaha seperti mencari untung besar atau hanya sekedar untuk menafkahi hidupnya atau keluarganya dan hal ini hanya tergantung pada keimanan yang dimiliki di dalam diri orang tersebut.¹²

4. Pramita Rosadi, skripsi, 2021, *Penerapan Etika Bisnis Islam Berpengaruh Signifikan Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi.*

Dalam penelitian ini, penerapan etika bisnis islam yang baik seperti kejujuran, amanah, tepat menimbang, dan saling menguntungkan tentu akan memberikan dampak yang baik pula bagi pelaku usahanya tak terkecuali pada pengusaha *laundry* yang berada di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi. Dimana dalam melakukan pelayanan cuci setrika dengan etika bisnis yang baik akan mendorong konsumen untuk menjadikan tawaran tersebut sebagai pertimbangan seorang konsumen

¹² Desy Astrid Anindya, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua kecamatan Delitua*, (Jurnal At-Tasawwuth, vv olume 2, 2017)

berminat terhadap jasa yang dipasarkan dan akhirnya melakukan transaksi sehingga akan menambah keuntungan usaha dari pihak *laundry* tersebut.¹³

5. Ya'ti Ikhwani Nasution, skripsi, 2019, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Peagang Pusat Pasar Medan)*.

Terdapat pengaruh kesatuan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kesatuan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kesatuan dalam aktivitas dagang.

Tidak terdapat pengaruh keseimbangan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna baik buruknya penerapan konsep keseimbangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

Terdapat pengaruh kehendak bebas terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kehendak bebas maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kehendak bebas dalam aktivitas dagang.

¹³ Pramita Rosadi, *Penerapan Etika Bisnis Islam Berpengaruh Signifikan Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

Terdapat pengaruh tanggung jawab terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep tanggung jawab maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep tanggung jawab dalam aktivitas dagang.

Terdapat pengaruh kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kebaikan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kebaikan dalam aktivitas dagang.

Pengaruh kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini membuktikan bahwa kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.¹⁴

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

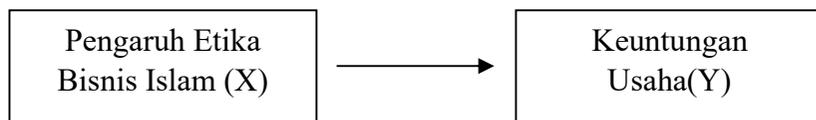
¹⁴ Ya'ti Ikhwan Nasution, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Peagang Pusat Pasar Medan)*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019)

Etika secara etimologis Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, sikap, cara berpikir.¹⁵

Bisnis merupakan kegiatan mengelola modal dalam sebuah usaha memproduksi maupun sirkulasi sehingga mendapatkan keuntungan. Laba atau mendapatkan keuntungan merupakan motivasi utama dari kegiatan bisnis. Laba diperoleh dari perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya yang dikeluarkan.¹⁶

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peran vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritik, sebagai berikut:



¹⁵ Wazin, *Etika...*, h. 21

¹⁶ Ibid ..., h. 39

¹⁷ Norvadewi, "Bisnis dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, h. 33

Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti yang telah dinyatakan dalam hipotesis. Pemikiran tentang pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan pengusaha *laundry*, dimana penerapan etika bisnis Islam yang baik memiliki peranan yang penting dalam keuntungan pengusaha *laundry*. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya penerapan etika bisnis yang baik maka akan memiliki keuntungan yang baik pula.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman pembahasan penelitian ini, maka konsep penelitian yang penulis telah susun ini menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, Berisi pendahuluan yang didalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Berisi pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB III: METODE PENELITIAN, Berisi penguraian secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel

penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya secara rinci yang bersifat analitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V: PENUTUP, Pada bagian ini mengurai tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.